



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Ginjal Kronis (PGK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh melemahnya fungsi ginjal secara progresif yang tidak dapat disembuhkan. Dilansir dari Suara.com, menurut Sulaiman & Efendi (2020), Arianie selaku Direktur P2PTM Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa penyakit ginjal kronis merupakan penyebab kematian tertinggi ke-13 di Indonesia pada tahun 2017. Pada tahun 2018, jumlah penderita penyakit ginjal kronis di Indonesia dengan usia 15 tahun ke atas mencapai 739.208 jiwa. Berdasarkan Riskesdas 2018, DKI Jakarta merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi penderita penyakit ginjal kronis terbesar. Angka prevalensi penderita penyakit ginjal kronis DKI Jakarta diatas usia 15 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang awalnya 0,1 menjadi 0,45 pada tahun 2018. Dilansir dari Kompas.com, Pranita (2020) mengatakan bahwa pengobatan penyakit ginjal kronis menghabiskan dana keempat terbesar dari pemerintah melalui BPJS dan cukup membebani ekonomi negara.

Berdasarkan data dari Indonesian Renal Registry (IRR) pada tahun 2018, faktor penyebab terbesar dari penderita penyakit ginjal kronis adalah hipertensi dan diabetes. Pada umumnya, penderita penyakit ginjal kronis paling banyak diderita oleh orang tua, namun pada kenyataannya penyakit ini sudah banyak menyerang anak berusia muda. Dikutip dari Riskesdas provinsi DKI Jakarta, jumlah penderita penyakit ginjal kronis golongan usia 19-24 tahun meningkat dari tahun 2013 sampai 2018 yaitu sebanyak 23% dengan total 2.138 jiwa. Hal tersebut diakibatkan pola hidup anak muda yang buruk seperti kurangnya mengkonsumsi air putih; terlalu banyak mengkonsumsi makanan cepat saji, makanan asin, dan manis; sering minum kopi, minuman manis dan minuman

berakohol serta kurangnya olahraga sehingga dapat memicu risiko penyakit ginjal kronis yang lebih tinggi (Dharma, 2015).

Banyak golongan muda yang tidak menyadari bahwa gaya hidup mereka dapat menyebabkan penyakit ginjal kronis secara tidak langsung. Terbukti dari hasil jawaban kuisioner yaitu sebanyak 52% responden sering makanan/ minuman manis dan 41% responden sangat sering mengonsumsi makanan asin. Ditambah lagi, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH, kebanyakan dari pasien penyakit ginjal yang pada awalnya tidak menyadari bahwa mereka terpapar penyakit ginjal dan ketika diperiksa keadaan ginjalnya sudah parah karena pada awalnya penyakit ini tidak menimbulkan gejala apapun. Semua ini terjadi karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan penderita akan pentingnya menjaga pola hidup sehat agar dapat mencegah penyakit ginjal kronis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Budhe Tries selaku Sekretariat *Indonesian Kidney Care Club*, kita perlu melakukan langkah pencegahan penyakit ginjal kronis sedari usia muda agar penyakit ini tidak menghambat karir golongan muda di masa depan. Sayangnya, belum ada perhatian khusus dari pemerintah dalam menggerakkan golongan muda dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai pola hidup sehat sedari dini untuk mencegah penyakit ginjal kronis. Oleh karena itu, diperlukan cara komunikasi yang tepat agar dapat disesuaikan dengan target audiens tersebut melalui peran desain komunikasi visual. Maka dari itu, penulis memutuskan untuk merancang kampanye sosial tentang pencegahan penyakit ginjal kronis pada usia muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, muncul rumusan masalah yaitu:

Bagaimana cara merancang media kampanye pencegahan penyakit ginjal kronis pada usia muda?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas target audiens dibatasi sebagai berikut:

1.3.1 Batasan Demografis

Batasan demografis dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis Kelamin : Laki-laki & Perempuan
- 2) Usia : 20-24 (Primer) & 15-19 (Sekunder)

Batasan usia yang diambil merupakan salah satu kategori batasan usia penderita yang tersedia dalam Riskesdas RI. Menurut Depkes RI 2009 kategori usia 12-16 tahun merupakan remaja awal dan usia 17-25 adalah golongan remaja akhir. Kedua kelompok tersebut merupakan kategori remaja. Laela (2017) mengatakan bahwa remaja memiliki sifat ingin mencoba segala sesuatu. Hal tersebut membuat remaja mencoba melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan seperti merokok, dsb.

- 3) Pendidikan : Minimal Sekolah Menengah
- 4) Profesi : Semua Profesi
- 5) Status Pernikahan : Belum Menikah
- 6) Kebangsaan : Indonesia
- 7) Tingkat Ekonomi : Segmentasi C-B+

Berdasarkan hasil wawancara dengan dr. Ni Made Hustrini, Sp.PD-KGH, penderita penyakit ginjal kronis kebanyakan berasal dari kelas bawah sampai menengah ke atas.

1.3.2 Batasan Geografis

Perancangan kampanye pencegahan penyakit ginjal kronis ini ditujukan untuk remaja yang berdomisili di provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan Riskesdas nasional Indonesia, provinsi DKI Jakarta merupakan wilayah dengan angka prevalensi penderita penyakit ginjal tertinggi.

1.3.3 Batasan Psikografis

Batasan psikografis perancangan ini dibatasi menjadi:

1) Sikap

Remaja yang memiliki sifat cuek pada kandungan makanan yang dikonsumsi, rasa penasaran tinggi terhadap isu kesehatan dan *open minded*.

2) Gaya Hidup

Remaja dengan gaya hidup konsumtif yaitu dengan sering melakukan aktivitas jajan makanan maupun minuman, memiliki aktivitas yang padat serta banyak kesibukan, praktis, aktif di media sosial.

3) Kebiasaan

Remaja yang memiliki pola hidup yang buruk seperti banyak mengonsumsi *junk food*, terlalu banyak makanan dan minuman manis serta asin, kurang beraktivitas fisik, suka merokok, dsb.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan perancangan tugas akhir ini adalah merancang media kampanye pencegahan penyakit ginjal kronis pada usia muda agar dapat terhindar dari penyakit ini dan mencegahnya sedari dini.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang ingin dicapai, yaitu:

1) Bagi Penulis

Penulis mendapatkan wawasan mengenai penyakit ginjal kronis dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan semua ilmu desain komunikasi visual yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2) Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan mengedukasi masyarakat, khususnya golongan muda untuk menjaga pola hidup sehat untuk mencegah penyakit ginjal kronis. Dengan adanya kampanye ini, diharapkan dapat mengurangi dampak beban ekonomi negara dan menjaga agar generasi muda Indonesia tetap produktif sebagai tulang punggung negara di masa depan.

3) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa lainnya.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA